

# PERENCANAAN DAERAH TUJUAN WISATA (TINJAUAN: PERENCANAAN KAWASAN TAMAN PURBAKALA NASIONAL BOROBUDUR)

**TEGUH HADI SUKARNO**  
teguhhadisukarno63@gmail.com.

Program Studi Bisnis Hospitaliti  
Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali  
Jl. Dharmawangsa, Kampial Nusa Dua Bali, Telp: (0361) 773537

## *ABSTRACT*

*This is an overviews the planning of The Temple Borobudur as a Tourism Destination. Idially, there are at least three parties involved in planning a tourism area namely : Government, Tourism Industries and local community with their interests. Tourism Destination has to meet some criteria to be successful. Aspect of organizational and marketing planning, product aspect and the aspects of quality planning. Tourism development initiated with good planning is expected to give beneficial impact to the local industry, government and community. A good tourism planning will take into consideration in the very beginning all the possible impacts, positive or negative so that all measures can be planned in advance to anticipate them. The Desk Research/Secondary Research is using to analyse the article.*

*Key words : Tourism Planning, Local Industry, Local Community*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan kepariwisataan dapat dicarikan jalan keluarnya memerlukan perencanaan yang bijaksana dengan berbagai tindakan kontrol yang dituangkan tentang bagaimana mengelola alam, bagaimana dalam perencanaan kualitas yaitu berupa antisipasi melaksanakan pembangunan fasilitas wisata masuknya faktor pembawa (*carrying capacity*) dengan mempertimbangkan pelestarian potensi yang didapat dari wisatawan yang berkunjung, sosial budaya masyarakat setempat di daerah baik dari sisi psikologis, lingkungan, budaya dan tujuan wisata. Seperti kita ketahui, beberapa fisik.

sumber daya yang dibuat dan diperuntukkan bagi wisatawan di daerah tujuan wisata sebelumnya sebagai hal yang merusak lingkungan dalam juga dipergunakan oleh masyarakat setempat sebuah pengembangan kawasan apabila ada pihak dalam kelangsungan hidup mereka sehari-harinya. dari kalangan industri yang seringkali terbawa oleh

Pengembangan sebuah daerah untuk menjadi *euphoria* proyek sehingga mengesampingkan efek kawasan wisata bukanlah suatu hal yang mudah. samping yang mungkin timbul dari kedatangan Idealnya paling tidak ada 3 (tiga) pihak yang terlibat wisatawan. Akan tetapi juga harus disadari bahwa di dalam perencanaannya yaitu pemerintah, industri pengembangan sarana kepariwisataan yang baik pariwisata dan masyarakat. Ketiga pihak tersebut akan terlebih dahulu mengidentifikasi dampak-bertindak sebagai *stakeholder* yang sama-sama dampak tersebut untuk kemudian diantisipasi harus dipuaskan kepentingannya. Daerah wisata secara integral terpadu. Perencanaan dan dalam kenyataannya harus memiliki beberapa pengembangan sebuah kawasan wisata diharapkan kondisi dan kriteria yang harus dipenuhi antara dapat menggerakkan roda perekonomian warga lain adalah aspek perencanaan organisasi dan sekitar, meningkatkan pendapatan asli daerah dan pemasaran, aspek produk dan aspek perencanaan industri pariwisata pun mendapatkan tempat di

masyarakat dengan tumbuhnya hotel, restaurant dan fasilitas penunjang pariwisata lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya konsep perencanaan kawasan wisata yang berkelanjutan yang menjadi jawaban bagi kepentingan semua pihak (*stakeholder*).

Secara umum pembangunan pariwisata berkelanjutan bukan hanya bagaimana melestarikan alam akan tetapi juga manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat setempat tanpa harus merugikan pengusaha dan menurunkan kualitas wisata yang diterima oleh wisatawan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga memerlukan kemauan politik yang kuat dari aparat pemerintah dalam mewujudkannya menjadi satu bagian integral rencana pembangunan daerah yang berkelanjutan dan kebijakan yang menunjang tumbuhnya kepariwisataan di daerah. Dengan kemauan politik yang kuat, diharapkan tidak terjadi kebijakan pariwisata di daerah yang tumpang tindih. Hal ini akan meminimalkan konflik antara pengusaha, masyarakat setempat dan pemerintah daerah.

Perencanaan dan Pengembangan Taman Purbakala Nasional Candi Borobudur sebagai Daerah Tujuan Wisata adalah salah satu bentuk perencanaan dan pengelolaan usaha usaha perekonomian rakyat sekitar obyek candi dikarenakan berubahnya wilayah sekitar candi Borobudur yang menjadi Titik sentral perkembangan perekonomian regional. Hal tersebut memberikan arah dan sekaligus menghindarkan munculnya kesemrawutan pemandangan dan kesimpangsiuran tanggung jawab pengelolaan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, artikel ini bertujuan untuk meninjau kembali

- Pertimbangan dasar apakah yang dipakai untuk menata Taman Purbakala Nasional Borobudur ?
- Bagaimana rencana dan bentuk pengembangan yang dipakai dalam menata Taman Purbakala Nasional Borobudur ?

## LANDASAN TEORI, KONSEP DAN ANALISIS

### Pengertian Perencanaan

Perencanaan telah berjalan mengikuti sejarah umat manusia yang mempunyai dorongan alami untuk merencanakan sesuatu dalam hidupnya.

Definisi dari perencanaan sangatlah beragam arena setiap perencana memiliki definisi sendiri yang mereka pikirkan yang paling baik, tergantung dari latar belakang pendidikan dan profesinya.

Rencana merupakan rangkaian keputusan asebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada pencapaian sebuah tujuan.

Bentuk utama perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk memecahkan permasalahan pada masa yang akan datang karena hal yang terpenting yang harus ditekankan dari perencanaan adalah tercapai kesejahteraan masyarakat pada masa sekarang maupun masa mendatang. Terdapat beberapa jenis perencanaan yang tiap jenis perencanaan tersebut berhubungan erat dengan setiap aspek yang dikembangkan atau dipelajari seperti contoh : Perencanaan pariwisata, perencanaan fisik, perencanaan ekonomi, perencanaan lingkungan, perencanaan transportasi dan lain sebagainya.

### Bentuk-Bentuk Perencanaan

#### *Allocative and Innovative Planning*

perencanaan secara alokatif adalah perencanaan untuk mengefisienkan fungsi dari sistem yang ada yang berupa seperti koordinasi dan pemecahan masalah. Perencanaan ini juga disebut sebagai perencanaan yang teratur. Sedangkan perencanaan secara inovatif lebih kepada mengimprovisasikan atau mengembangkan sebuah sistem secara keseluruhan yang dapat berupa perencanaan pembangunan (*development planning*). Setiap kegiatan perencanaan akan melibatkan kedua elemen alokatif dan inovatif.

#### *Single Objective and Multi Objectif Planning*

perencanaan sasaran tunggal dan perencanaan yang multi sasaran yaitu karena apapun tipenya, perencanaan selalu mempunyai satu atau lebih sasaran dan tujuan.

*Indicative and Imperative Planning*

Perencanaan yang menunjukkan dan mendesak. Hal yang membedakan kedua perencanaan ini adalah dalam metode pelaksanaannya, *indicative planning* hanya mempersiapkan petunjuk umum dan nasehat untuk kondisi alamnya sedangkan *imperative planning* meliputi petunjuk-petunjuk spesifik yang harus diikuti.

**Tingkatan Perencanaan**

Tingkatan perencanaan yang dimaksudkan di sini adalah tingkatan perencanaan yang comprehensive (Inskeep : 34-37) dilihat dari letak dan luas cakupan secara geografis yang meliputi :

a) Tingkat Internasional b) Tingkat Nasional c) Tingkat Regional d) Tingkat Sub Regional e) Tingkat Lokal f) Tingkat Pembangunan Tapak g) Working Drawing atau desain secara detail.

**Konsep Dasar Perencanaan Fisik**

Perencanaan fisik adalah perencanaan kondisi fisik atau perencanan komponen sumber daya yang terlihat seperti bangunan, jalan dan fasilitas lainnya dalam rangka untuk menciptakan lingkungan fisik yang dapat difungsikan, nyaman, aman dan atraktif. Selain itu, perencanaan fisik berhubungan dengan pengaturan jenis dan pengaturan tata ruang dari lahan yang ada. Pembangunan fisik harus dilaksanakan secara terpadu dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti lingkungan, pelestarian sosial budaya masyarakat dan aspek ekonomi. Dalam perencanaan pembangunan kepariwisataan, perencanaan fisik dapat didefinisikan sebagai pengaturan tata ruang dari fasilitas fisik pariwisata sehingga dapat secara efektif melayani sesuai fungsinya.

**Komponen Fisik Pembangunan Pariwisata**

Dalam mempersiapkan perencanaan fisik untuk kawasan atau tapak tertentu, harus dilakukan pertimbangan khusus terhadap beberapa komponen yang terlibat seperti :

Daya Tarik Wisata, yang berupa daya tarik wisata alam (pantai, gunung, hutan, laut, danau, air terjun, gua, flora dan fauna) dan daya tarik buatan manusia (bangunan bersejarah, monumen, benda arkeologi, bendungan dan lain sebagainya).

Akomodasi Wisata, yang berupa *hotel, cottage, motel, hostel, villa, bungalow, homestay, camping ground* dan *caravan*.

Fasilitas dan Pelayanan Wisata lainnya, yang berupa *restaurant, bar/pub, information center, money changer, bank, hospital, theater, art shop, museum, travel agent, convention center, sport center* dan lain sebagainya.

Sistem Utilitas, yang berupa instalasi air, instalasi listrik, saluran pembuangan limbah, sarana komunikasi.

Fasilitas Transportasi dan Pelayanan, yang berupa jalan raya jalan setapak, bandara, pelabuhan, terminal, stasiun kereta api, lapangan parkir, jembatan dan taman kota dan tempat ibadah

**Konsep Model Tiga Bagian Desain Daya Tarik Wisata**

0Konsep tiga bagian adalah suatu konsep yang mengatakan bahwa desain daya tarik wisata harus berdasarkan pada 3 (tiga) elemen penting yang harus direncanakan dan dibangun, elemen tersebut adalah :

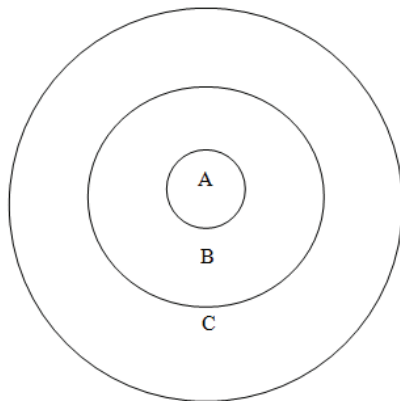
*Nucleus* atau Zona Inti, yaitu merupakan bagian terpenting dari daya tarik itu sendiri yang harus direncanakan, dikonservasi dan dibangun supaya tetap otentik dan seasli mungkin seperti contoh : Pohon-pohon di hutan, pesisir pantai.

*Inviolable Belt* atau Zona Penyangga, biasanya zona penyangga dibuat mengelilingi zona inti dan merupakan bentuk dari tanaman yang tertata untuk tetap menjaga daya tarik wisata.

*Zona of Closure*, merupakan zona pemanfaatan berupa area yang terletak diluar zona penyangga. Pada area ini dapat ditemukan satu atau lebih fasilitas dan pelayanan. Zona pemanfaatan sangat penting karena daya tarik wisata tidak akan dapat dipisahkan dari elemen-elemen lainnya yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya karena apapun jenis daya tarik wisata yang ditawarkan cepat atau lambat akan membutuhkan beberapa jenis pelayanan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

## Gambar Model Desain Tiga Bagian Daya Tarik pada pusat-pusat perbelanjaan.

### Wisata



A : Zona Inti (*Nucleus*)

B : ZonaPenyangga (*Inviolable Belt*)

C : Zona Pemanfaatan (*Zone of Closure*)

### **Konsep Pengelompokan (*Clustering*)**

adalah konsep yang mengelompokkan beberapa tapak, fasilitas dan pelayanan atau aktivitas wisata dalam satu kawasan. Pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut :

Pengelompokan Tapak (*Attraction Clustering*), suatu pengelompokan dari beberapa tapak yang didasari atas pertimbangan daya tarik wisata yang sejenis dan menggunakan jenis transportasi yang sejenis pula. Keberhasilan dari desain sistem pengelompokan ini tergantung dari bagaimana hubungan antara masing-masing tapak tersebut, baik dilihat secara fisik lahannya maupun secara mental dilihat dari sudut pandang wisatawan.

Pengelompokan Fasilitas dan Pelayanan, yaitu pengelompokan fasilitas dan pelayanan yang memiliki satu kecocokan antara yang satu dengan yang lain yang mempunyai tujuan antara lain : a) Untuk memfasilitasi wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya b) Untuk melestarikan kawasan lain dengan mengkonsentrasikan dan melokalisasi fasilitas dan pelayanan tersebut c) Untuk menghindari menjamurnya pembangunan pemukiman (*Ribbon Development*) di sekitar tapak d) Untuk menghindari kepadatan lalu-lintas di dalam tapak dan e) Fasilitas penjualan yang lebih besar. Konsep ini adalah adaptasi konsep

pada pusat-pusat perbelanjaan.

Pengelompokan Aktivitas Wisata, yaitu pengelompokan dari beberapa kegiatan wisata yang masih sesuai antara satu dengan yang lainnya dalam satu area seperti contoh : Aktivitas berperahu dengan berselancar. Akan tetapi juga memisahkan aktivitas-aktivitas yang saling tidak sesuai untuk menghindari terjadinya konflik seperti contoh : Aktivitas berperahu dengan aktivitas berenang.

Konsep Wadah Madu (*Honey Pot*), yaitu pengelompokan yang mengkonsentrasikan fasilitas di tempat yang merupakan daerah resapan air dan merupakan tempat yang dekat dengan titik akes. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tekanan pengunjung pada daerah yang lebih labil.

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis yang dipergunakan dalam artikel ini adalah *Desk Research / Secondary Research*, yaitu riset yang sumber datanya diperoleh dari pihak lain, bisa dari literatur pustaka, publikasi ilmiah, *browsing* dari internet. Dalam hal ini sumber data diambil dari Majalah Proporsi, Majalah Arsitektur Ilmiah Populaer Edisi Nomor 2 September 1982. *Secondary Research* memiliki kunci pada kemampuan Peneliti dalam melakukan analisis.

### **PEMBAHASAN**

Pengembangan Borobudur sudah dimulai pada awal tahun 1970-an, pada saat itu sudah dikhawatirkan dengan kondisi tanah yang terkikis oleh aliran air yang apabila tidak dibenahi akan segera merusak bangunan candi. Borogudur adalah salah satu monumen bersejarah yang terpenting di kawasan Asia Tenggara, pelestariannya bukan hanya tanggung jawab pemerintah Indonesia saja tetapi juga dunia.

### **Dasar Pertimbangan**

Borobudur sebagai peninggalan budaya yang mengagumkan kenyatannya telah menjadi obyek wisata yang sangat potensial dan pada perkembangannya kian menjadi titik sentral perkembangan ekonomi wilayah sekitarnya bahkan dalam lingkup regional. Kenyataan ini lambat laun justru mengancam dan menjadi

*boomerang* karena peningkatan kegiatan wilayah.

ekonomi maupun fisik di sekitar candi Borobudur Penanganan pertama ditangani oleh team dikawatirkan akan menenggelamkan dan JICA dari Jepang dan yang kedua ditangani oleh merusak candi itu sendiri. Bermula dari pemikiran team dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta tersebut, dicetuskanlah suatu usaha pembangunan dibawah pimpinan Ir. Bondan Hermanislamet, Taman Purbakala Nasional yang pada keseluruhan M.Sc. yang menggarap Rencana Pengembangan usahanya didasarkan atas motivasi-motivasi Lingkungan Pemukiman sekitar candi yang tertentu. dimaksudkan sebagai pemukiman pengganti

Motivasi kepurbakalaan dan kebudayaan, bagi masyarakat yang tanahnya dibebaskan yakni candi Borobudur sebagai tonggak sejarah untuk Taman Purbakala dan juga sekaligus kebudayaan umat manusia tidak saja dirasakan menata tata kehidupan dan lingkungan yang dalam lingkup nasional tetapi universal. lebih baik. Keseluruhan penanganan tersebut Nilai budaya dan kepurbakalaannya begitu kemudian dijabarkan dalam sasaran perencanaan tinggi harus mutlak dijaga kelestarian dan meliputi : Rencana Zoning, Tata Guna Tanah, keasliannya. Kepariwisata adalah motivasi Rencana medan bagi lingkungan pemukiman, lainnya, kenyatannya pariwisata merupakan Rencanapengembangan lingkungan pemukiman, sektor penting dalam pembangunan ekonomi Penataan kembali pemukiman penduduk yang nasional. Peninggalan budaya dengan kebudayaan dipindahkan, Rencana fasilitas dan utilitas tradisionilnya merupakan potensi kepariwisataan lingkungan.

yang amat besar sebagai barang komoditi. Candi Borobudur tentunya perlu dilengkapi dengan sarana dan prasaana kepariwisataan.

Motivasi pembangunan wilayah, Borobudur sebagai sektor pariwisata potensial yang sangat produktif, dalam kerangka wilayah sekitarnya merupakan magnit penggerak kegiatan sektor lain. Apabila jalinan antar sektor yang potensial tersebut dapat terjalin serasi dan tepat akan terwujud suatu pengembangan wilayah yang terpadu. Masalahnya bagaimana menata tata ruang wilayah sekitar candi agar keterpaduan pengembangan wilayah yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian maka perlu usaha pengembangan Taman Purbakala Nasional Borobudur yang didasari atas motivasi kepurbakalaan dan kepariwisataan yang lebih luas dalam kesatuan pengembangan wilayah yang terpadu.

### **Rencana dan Program Pengembangan**

Keterpaduan pengembangan wilayah seperti yang diharapkan, dijabarkan dalam 2 (dua) penanganan pengembangan. Pertama meliputi "Taman Purbakala Borobudur" sebagai motor penggerak pengembangan wilayah dan kedua menyangkut "Lingkungan Pemukiman" sekitar candi sebagai unsur pendukung pengembangan

### **Rencana Zoning**

Sesuai dengan rencana induk yang dibuat team JICA, zoning Taman Purbakala Nasional dibagi menjadi 4 zone yaitu :

Zone 1. Sebagai daerah purbakala dengan luas 19.625 Ha.

Zone 2. Taman Purbakala sebagai "Taman Inti" untuk kepentingan kegiatan kepariwisataan, penelitian dan kebudayaan seluas 75,37 Ha.

Zone 3. **Daerah Lingkungan Pemukiman seluas 1018.208 Ha.**

Zone 4. Sebagai daerah pingiran diluar zone 3 yang masih terkena pengaruh kegiatan Taman Purbakala, sejauh 4 Km melingkar dari Taman Inti.

Keragaman kegiatan yang bercampur sekarang akan ditata kembali dalam zone 3 (**Daerah Lingkungan Pemukiman seluas 1018.208 Ha**) yang meliputi :

Sub zone 3a. Sebagai kawasan lindung yang dipertahankan keaslian dan kelestariannya.

Sub zone 3b. Sebagai penahan kelangsungan hidup pedesaan yang telah ada terutama untuk lahan pertanian.

Sub zone 3c. Sebagai area penampung perkembangan lingkungan pedesaan

juga sebagai cadangan bagi pengembangan lingkungan baru.

Sub zone 3d. Sebagai tempat bagi penataan kembali penduduk yang terpaksa dipindahkan dari zone 2.

Sub zone 3e. Sebagai pusat kegiatan dengan fasilitas dan utilitas lingkungan semi urban.

Sub zone 3f. Tersebar di zone 3 yang merupakan pusat lingkungan tingkat desa, sub desa dan dukuh.

### Rencana Tata Guna Tanah

Dari zoning di atas kemudian disusun satu Tata Guna Tanah agar dicapai satu tata ruang yang efektif dan produktif yang meliputi :

- 1). Taman Inti, untuk kegiatan kepariwisataan
- 2). Pemukiman lama yang dipertahankan dilengkapi fasilitas pelayanan, terletak pada sub zone 3b.
- 3). Pemukiman rural yang berkembang terletak dalam area cadangan.
- 4). Pemukiman lama yang ditingkatkan.
- 5). Pusat Kecamatan sebagai pusat dari lingkungan pemukiman zone 3.
- 6). Sub pusat lingkungan baru sebagai pusat pengelompokan kegiatan masyarakat.
- 7). Pusat Dukuh sebagai hierarki terbawah dari pusat lingkungan.
- 8). *Shopping Street*, pelayanan terhadap wisatawan ang berderet memanjang dari Taman Inti sampai pusat Kecamatan baru.
- 9). Kawasan lindung sebagai area perlindungan terhadap potensi-potensi alam.
- 10). Area preservasi terletak di daerah peninggalan purbakala.
- 11). Area pertanian untuk mempertahankan kegiatan pertanian yang berupa sawah, kebun dan tegalan.
- 12). Jaringan jalan sebagai wadah jaringan jalan regional, arteri, local dan setapak dengan drainasenya.

### Rencana Pengembangan dan Penataan Pemukiman

Perencanaan Pengembangan dan Penataan Pemukiman di sekitar candi Borobudur dimaksudkan untuk memberikan nilai-nilai pengembangan yang terarah sesuai lokasi dan potensinya yang didasarkan atas :

- 1). Ciri-ciri kehidupan lingkungan.
  - 2). Tingkatan pengembangan.
  - 3) Lokasi pengembangan.
  - 4) Klasifikasi pemilikan *persil* pemukiman (dalam zona 3).
- Kepadatan penduduk yang direncanakan.

Khusus untuk tata lingkungan pemukiman baru permasalahan akan menyangkut penyiapan tanah sampai dengan kepindahan penduduknya. Dengan kepadatan penduduk yang direncanakan yaitu 75 jiwa/Ha, pola lingkungan direncanakan berdasar model pola lingkungan pedesaan yang bersifat semi urban.

### Rencana Fasilitas dan Utilitas

Dalam usaha memberikan nilai-nilai pengembangan lingkungan yang terarah, pembangunan fasilitas dan utilitas bertujuan memberikan kerangka peningkatan pengembangan kehidupan masyarakat di sekitar candi Borobudur dan juga memberi kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan lapangan kerja, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan kondisi sekarang dan proyeksi 20 tahun mendatang, rencana fasilitas meliputi : Pembangunan TK, SD, SLTP dan SLTA untuk pendidikan. Balai Kesehatan Ibu dan Anak, Balai Pengobatan, Puskesmas dan Apotik untuk fasilitas kesehatan. Areal terbuka, fasilitas perdagangan dan fasilitas umum seperti : Kantor lingkungan, Masjid, Langgar, Pos Polisi Kantor Pos, Terminal dan fasilitas khusus. Keseluruhan terbagi dalam kelompok fasilitas local dan regional, sedangkan rancangan utilitas meliputi : Jaringan jalan, Listrik, air minum dan pembuangan sampah.

Keseluruhan rencana tersebut di atas dijabarkan dalam program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek harus segera dilaksanakan untuk memungkinkan dibangunnya Taman Purbakala, yaitu penataan kembali lingkungan pemukiman yang harus dipindahkan karena lokasinya akan digunakan bagi keperluan Taman Purbakala. Program ini meliputi proyek persiapan pembelian tanah yang mencapai 23,4 Ha, proyek pematangan tanah, proyek pembangunan fasilitas lingkungan dan proyek penataan kembali pemukiman penduduk. Program jangka panjang 20 tahun ditujukan untuk pengembangan kehidupan wilayah di zona 3, meliputi proyek pembangunan fasilitas dan infrastruktur.

**PENUTUP****Simpulan**

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinyu yang meliputi rencana dan pelaksanaan yang mengandung unsur-unsur berorientasi pada masa depan, kontinuitas dan fleksibilitas, dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan, adanya keserasian antara pelaksanaan dengan perencanaan dan adanya sistem pelaporan serta evaluasi dalam proses perencanaan tersebut (Widjaya, 1995:32).

Perencanaan dan pengembangan kepariwisataan mempunyai karakter sebagai aktivitas multi sektoral sehingga pengembangan sebuah kawasan wisatapun harus terencana dan terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan kepada aspek ekonomi, sosial, budaya, fisik, lingkungan dan bahkan politik pada setiap tahapan perencanaan seperti yang dapat kita lihat pada perencanaan dan pengembangan Taman Purbakala Nasional Borobudur. Pengembangan pariwisata yang efektif memerlukan suatu hubungan yang berkelanjutan dengan sektor lain di dalam seluruh proses pengembangan.

**Saran**

Selain melibatkan seluruh *stakeholder* (pemerintah, industri pariwisata, Akademisi dan masyarakat), perencanaan dan pengembangan kepariwisataan harus terencana dan terkoordinasi dengan baik untuk menyeimbangkan dengan jenis pengembangan yang lainnya di dalam suatu negara dalam hal pemberdayaan alam dan sumber daya manusia sehingga dapat dihindari perselisihan atau masalah dengan pengembangan sektor lain. Sebelum memulai membangun kepariwisataan di kawasan tertentu, perlu untuk dipertimbangkan apakah pengembangan kepariwisataan di kawasan tersebut memang sangat diperlukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 1999. *Materi Perkuliahan Perencanaan Pariwisata I*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Inskeep, Edward. 1995. *Tourism Planning, An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York : Van Nostrand Reinhold.

Majalah Proporsi, *Majalah Arsitektur Ilmiah Populer*. Edisi Nomor 2 September 1982.

Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.

Widjaya, A.W. 1995. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

<http://WWW.fisikanet.lipi.go.id/utama.cgi?artikel&1111717580&6>